

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian yang bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengedintifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas (X1), *Audit report lag* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. (X2), Kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* terhadap variabel Y yaitu Opini Audit Modifikasi *Going concern* (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan.

Menurut Sugiyono (2018:92) penelitian dengan pendekatan asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini adalah penelitian arsip (*archival research*) yang merupakan penelitian terhadap fakta yang tertulis (dokumen) atau berupa arsip data. Lebih jelasnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana, *audit report lag*, dan kualitas audit sebagai variabel independen mempengaruhi penerimaan opini audit modifikasi *going concern* sebagai variabel.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Uma dan Sekaran (2017), penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angket atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistik. Sedangkan penelitian asosiatif adalah alat untuk meneliti pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala yang membuat penelitian asosiatif mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif (Menurut Marilyn Lichtman dalam buku Sugiyono, 2018).

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi penelitian**

Menurut Sugiyono (2018: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas..dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Silaen (2018: 87) “Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi juga disebut *universum (universe)* yang berarti keseluruhan, dapat berupa benda hidup atau benda mati”.

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan di teliti.

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sujarweni (2018)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor pertambangan batubara, sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi, sub sektor pertambangan logam dan mineral serta sub sektor pertambangan batu-batuan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan 2021.

### 3.2.2 Sampel penelitian

Sampel Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Menurut Silaen (2018: 87) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak semua anggota dari sampel mempunyai kesempatan untuk dipilih sebagai anggota dari sampel. Cara pengambilan sampel penelitian dengan metode purposive sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

**Tabel 3.1 Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021	47
<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b>	44
<b>Tahun Penelitian</b>	4
<b>Jumlah sampel perusahaan selama tahun penelitian</b>	176

Sumber: Diolah oleh peneliti

Setelah melakukan purposive sampling *method* kepada sampel penelitian, maka berikut adalah nama-nama perusahaan yang akan dipakai dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2 Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Atlas Resources Tbk	ARII
3	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	BOSS
4	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
5	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6	Bumi Resources Tbk	BUMI
7	Bayan Resources Tbk	BYAN
8	Darma Henwa Tbk	DEWA
9	Delta Dunia Propertindo Tbk	DOID
10	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
11	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
12	Harum Energy Tbk	HRUM
13	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
14	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
15	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
16	Myoh Technology Tbk.	MYOH
17	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
18	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
19	Petrosea Tbk	PTRO
20	Setiamandiri Mitratama Tbk (The Green Pub)	SMMT
21	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
22	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
23	Benakat Integra Tbk	BIPI
24	Elnusa Tbk	ELSA

25	Energi Mega Perkasa Tbk	ENRG
26	Dian swastatika sentosa Tbk	DSSA
27	Medco Energi International Tbk	MEDC
28	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
29	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
30	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
31	Indika energy Tbk	INDY
32	Central Omega Resources Tbk	DKFT
33	Capitlinc Invstment Tbk	MTFN
34	Vale Indonesia Tbk	INCO
35	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
36	Super energy Tbk	SURE
37	J Resources Asia Pasific Tbk	PSAB
38	Ifishdeco Tbk	IFSH
39	SMR Utama	SMRU
40	Timah (Persero) Tbk	TINS
41	Apexindo pratama duta Tbk	APEX
42	Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC
43	Citatah Tbk	CTTH
44	Mitra Investindo Tbk	MITI

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Pemilihan industri pertambangan di dasari karena industri ini memiliki berbagai sub sektor industri yang diharapkan dapat mewakili sektor-sektor industri lainnya. Data yang terkumpul selanjutnya di analisis secara kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

#### **3.3.2 Metoda Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis dan sumber data penelitian, maka pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam hal ini berupa laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 yang memuat informasi keuangan, laporan auditor independen, serta informasi perusahaan yang menyangkut variabel-variabel dalam penelitian dengan mengunduh data yang di publikasikan pada website Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Data yang diperoleh kemudian diolah kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Selain metode dokumentasi, dilakukan pula studi pustaka dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap fenomena dan permasalahan yang akan diteliti pada literature dan bahan pustaka lainnya seperti buku, artikel, jurnal nasional maupun internasional, dan berbagai penelitian terdahulu. Menurut Sunyoto (2016:21) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012 dalam Mirzaqon, 2017).

### **3.4 Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* dan kualitas audit.

Menurut Silaen (2018:69) mengungkapkan bahwa “variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi.

#### **3.4.1 Variabel Dependen (Y)**

Menurut Sugiyono (2018:39) Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang di gunakan adalah opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini opini audit *going concern* menggunakan *dummy* variabel apabila opini audit dengan penjelasan *going concern* maka diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0.

#### **3.4.2 Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), yang disimbolkan dengan simbol (X) Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*, dan kualitas audit.

### 3.4.2.1 *Audit report lag* (X1)

*Audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan perusahaan berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan. *Audit report lag* (ARL) akan dihitung sesuai dengan lamanya penyelesaian audit dimulai dari tanggal 1 Januari setelah tanggal tutup buku. Tanggal selesainya proses audit sesuai dengan tanggal pelaporan auditor yang tertera pada laporan auditor independen.

Untuk mengungkapkan hasil laporan keuangan audit, seorang auditor harus memeriksa kesetiap bagian laporan keuangan entitas tersebut. Selisih waktu penyelesaian laporan keuangan dibandingkan tanggal terteranya opini audit inilah yang disebut sebagai *audit report lag*.

Semakin panjang waktu *audit report lag* maka akan mengakibatkan semakin berkurangnya relevansi informasi di dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan salah satu hal yang dapat meningkatkan relevansi suatu laporan keuangan perusahaan adalah ketepatan waktu. Semakin lama suatu informasi maka semakin berkurang kegunaan dari informasi tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Oleh sebab itu, auditor memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu dan sesuai dengan regulasi-regulasi yang relevan.

### 3.4.2.2 Kualitas Audit (X2)

Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor *integrity*, khususnya independensi.

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi karena informasi tersebut menjadi basis para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan perusahaan dan pemakai laporan keuangan biasa mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar yang menyediakan jasa audit dengan kualitas yang tentunya lebih tinggi (Nuratama, 2014).

Kualitas Audit diukur dengan variabel dummy yang diproksikan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* sehingga KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* akan diberi angka 1 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* akan diberi angka 0. Di Indonesia KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* adalah:

1. KAP Purwantono, sungkoro dan Surja berafiliasi dengan EY (Ernst & Young)
2. KAP Imelda & Rekan (I&R) berafiliasi dengan Deloitte Touche Solutions (DTS)
3. KAP Siddharta Widjaja & Rekan berafiliasi dengan Klyveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International
4. Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan berafiliasi dengan Price Waterhouse Coopers (PWC)

**Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Opini Audit Modifikasi <i>Going concern</i> (Y)	Opini <i>going concern unqualified/qualified</i> dan <i>going concern disclaimer opinion</i> yang jika pengungkapan pada peristiwa/kondisi ketidakpastian material dilakukan secara tidak penuh (ISA 570.20).	Audit <i>unqualified</i> dengan <i>going concern audit report</i> (GCAR) yang merupakan variabel dummy yang dilambangkan dengan 1 dan 0 bila opini tersebut audit <i>unqualified</i> tanpa <i>going concern audit report</i> (GCAR). (Trenggono. L, 2015)	Nominal
2	<i>Audit report lag</i> (X1)	<i>audit report lag</i> adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor Wardani dan Surya (2013)	Tanggal laporan audit - tanggal laporan keuangan 31 Desember. Wardani dan Surya (2013)	Nominal
3	Kualitas Audit (X2)	Kualitas audit mencakup kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar (Tandiontong, 2015)	Kualitas audit diukur dengan dua hal yaitu; perusahaan yang di audit dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) <i>big four</i> dan perusahaan yang bukan diaudit dengan KAP <i>big four</i> . Zureigat (2011)	Nominal

### 3.5 Metode Analisis Data

Metoda analisis data menurut Sugiyono (2016:147) adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Metoda analisis data dalam penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metoda penelitian kuantitatif adalah metoda penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh dari *audit report lag*, kualitas audit terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*, maka digunakan metode regresi logistik. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah *Eviews versi 10*.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

(Ghozali, 2016:19) Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), standar *deviasi*, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Menurut Sugiyono (2017:147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

### 3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah model regresi yang mengalami perubahan sehingga karakteristiknya sudah tidak sama dengan model regresi sederhana atau berganda. Karena itu penentuan signifikan secara statistik pun berbeda.

Menurut Ghozali (2016:321) bahwa pada dasarnya analisis regresi logistik (*logistic regression*) sama dengan analisis diskriminan, perbedaan ada pada jenis data dari variabel dependen. Jika pada analisis diskriminan variabel dependen dengan rasio, maka pada regresi logistik variabel dependen adalah data nominal.

Berdasarkan model penelitian yang sudah dijelaskan, maka analisis regresi logistik dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \varepsilon$$

Dimana :

y = Opini Audit Modifikasi *Going concern*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien Regresi

x1 = *Audit report lag*

x2 = Kualitas Audit

$\varepsilon$  = *Error term* atau kesalahan residual

#### 3.5.2.1 Menilai Model Regresi

Sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan pengujian terhadap model penelitian. Analisis *goodness of fit* model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima (Ghozali, 2016:95). Dalam model regresi berganda, kesesuaian model (*goodness of fit*) dapat dilihat dari nilai  $R^2$  ataupun *F-test*. Sedangkan untuk menilai model regresi logistik bisa menggunakan pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*. Ghozali (2016:329) untuk menguji hipotesis bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan

model dapat dilihat dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*. Adapun hasilnya jika:

1. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data observasinya.

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Ghozali (2016:103) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas.

#### **3.5.2.3 Matriks Klasifikasi**

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2018:334).

#### **3.5.2.4 Uji Signifikansi Model Secara Parsial**

Menurut Widarjono (2015:114) bahwa uji signifikansi dalam model regresi logistik ini dilakukan sama dengan uji parsial (Uji t) pada regresi linier berganda. Dalam regresi logistik uji signifikansi secara parsial dilihat dari nilai statistika berdasarkan distribusi normal (*Z-Statistics*) dimana:

1. Jika nilai Z lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh secara signifikan.
2. Jika nilai Z lebih besar dari 0,05 maka tidak berpengaruh secara signifikan